# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang besar dan luas. Dengan kondisi geografi yang demikian membuat Indonesia menjadi Negara yang kaya dalam berbagai hal, termasuk dalam segi kebudayaan. Sebagaimana terbukti dengan adanya beraneka ragam suku, adat istiadat/tradisi, bahasa, seni, dan kebudayaan lainnya. Kekayaan budaya yang demikian patut kita syukuri, kita banggakan, serta kita jaga kelestariannya, agar tidak pudar atau mengalami kepunahan.

Kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa, sesuai dengan perubahan cara pandang dan pola pikir manusia yang dinamis. Manusia menjalani kehidupan dengan berbagai pengalamannya, yaitu bagaimana manusia itu berinteraksi dengan kesenian yang dapat mereka ciptakan. Pengalaman-pengalaman tersebut dilalui dengan penuh kesadaran serta melibatkan pemikiran, emosi, dan panca indra dalam beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Salah satu kesenian hasil budaya dari Negara Indonesia yaitu seni pertunjukan. Seni pertunjukan yang ada di Indonesia sangat beragam, yang diantaranya terdiri dari seni musik, seni tari, seni teater, dan masih banyak yang lainnya.

Kesenian yang merupakan salah satu bagian dari seni pertunjukan yaitu kesenian wayang. Kesenian wayang didukung oleh bidang kesenian lain, seperti seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang.

Seiring perkembangan zaman, maka pembentukan simbolisme pewayangan mengalami penyederhanaan dari segi bentuk persimbolannya.

Kesenian wayang juga mempunyai unsur filsafat atau mistikisme, sebab pada setiap karakter wayang sangat berhubungan erat dengan adanya penggambaran sifat-sifat manusia di kehidupan nyata.

Di daerah Jawa Tengah, terdapat suatu kesenian daerah yang saat ini mulai dikenal. Kesenian tersebut adalah kesenian Wayang Rumput (Wayang Suket).

Wayang Suket merupakan bentuk tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: Suket). Wayang Suket ini biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan pada anak-anak di desa-desa dataran Jawa. Untuk membuatnya, beberapa helai rumput dijalin lalu dirangkai (dengan melipat) hingga membentuk figur serupa wayang kulit. Karena bahannya rumput, maka Wayang Suket ini biasanya tidak dapat bertahan lama. Salah seorang seniman asal Tegal yaitu Slamet Gundono, dikenal sebagai tokoh untuk memperkenalkan Wayang Suket.

Hingga saat ini, Wayang Suket telah menjadi ikon bagi Slamet Gundono, alumni Jurusan Seni Pedalangan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta 1999. Slamet Gundono yang berpenampilan nyentrik dengan tubuh subur dengan berat banda 150 kg ini, semula dikenal sebagai dalang wayang kulit. Disaat mulai laku manggung *pakeliran*, ia malah membelok menekuni kesenian Wayang Suket. Di tangan Slamet Gundono, Wayang Suket menjadi sebuah media salah satu seni teater berbasis kesenian tradisional wayang yang semakin hari semakin maju.

Walaupun bentuk wayang suket lebih sederhana dibandingkan dengan bentuk-bentuk wayang lainnya namun secara keseluruhan tetap saja memiliki ciri khas atau persamaan di bentuk bagian-bagian tertentu.

Untuk membuatnya, beberapa helai daun rerumputan kering dijalin lalu dirangkai (dengan melipat) atau dianyam hingga membentuk figur serupa dengan wayang kulit. Simpul yang biasa digunakan dalam pembuatan wayang suket diantaranya simpul hidup, simpul mati, simpul kepang, serta simpul lainnya yang dapat ditambahkan sesuai bentuk yang diinginkan. Untuk

bentuknya sendiri juga berbeda-beda, dari bentuk yang paling sederhana hingga bentuk yang agak rumit. Karena bahanya dari rumput, maka wayang suket ini biasanya memiliki sifat tidak dapat bertahan lama.

Filosofi suket sebagai yang terus tumbuh adalah spirit yang dapat membuatnya bangga. Sebab suket hanya membutuhkan air dan sinar matahari, tanpa perlu adanya pupuk untuk terus tumbuh. Kekuatan filosofi tersebut menggambarkan kekuatan ruang imajinasi dari kesenian Wayang Suket. Pertunjukannya merupakan simbol rumput yang selalu tumbuh yang mempertanyakan tentang diri, bukan memberontak atau merusak. Wayang Suket menjadi tontonan yang enak dan penuh tuntunan. Ia berpijak pada seni tradisi dalam mengupas persoalan hidup pada masa kini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini, diantarnya:

1. Sulitnya membuat wayang suket bagi anak-anak
2. Kurangnya salah satu cara dalam menumbuhkan imajinasi anak pada bentuk wayang suket
3. Kurangnya cara untuk melatih motorik halus pada anak
4. Tidak adanya media informasi yang menyampaikan pembuatan wayang suket

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat di ambil perumusan masalah yaitu “bagaimana menyampaikan informasi proses pembuatan wayang suket”.

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat di ambil batasan masalah, yaitu informasi proses pembuatan Wayang Suket.

## 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan proses pembuatan Wayang Suket tersebut adalah untuk memberi informasi cara mudah dalam membuat Wayang Suket. Yang bermanfaat sebagai :

1. Melatih motorik halus anak
2. Mengembangkan imajinasi anak
3. Memberi waktu kebersamaan bersama keluarga.